

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Partisipasi Mengikuti Vaksin Booster Pada Pedagang di Kuliner Cimanuk Tahun 2022

Dian Agustiani¹, Tating Nuraeni², Eko Maulana Syaputra^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra

*Korespondensi: ekomaulanasyaputra@unwir.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Cakupan Vaksin *Booster* di Kabupaten Indramayu pada masyarakat rentan dan masyarakat umum pada juli 2022 baru mencapai 306.948 (28.40%). Sikap pedagang di kuliner cimanuk menolak untuk mengikuti vaksin *booster* yang dikarenakan takut terhadap efek samping dan adanya rumor kematian setelah di vaksin *booster* dan banyaknya informasi tidak benar mengenai vaksin *booster*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi mengikuti vaksin booster pada pedagang di kuliner cimanuk tahun 2022.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 56 responden. Sampel yang diambil menggunakan *Purposive sampling* sebanyak 42 responden. Pengukuran menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan, sikap, umur, pendidikan dan partisipasi mengikuti vaksin booster. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *Chi-Square*.

Hasil: Berdasarkan hasil Penelitian uji *Chi-Square* diperoleh nilai pengetahuan dengan nilai *P-Value* $0,030 < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan H_0 ditolak artinya ada hubungan pengetahuan terhadap partisipasi mengikuti vaksin booster, diperoleh nilai sikap dengan nilai *P-Value* $0,317 > \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan sikap dengan partisipasi mengikuti vaksin booster, diperoleh nilai umur dengan nilai *P-value* $0,054 > \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan umur dengan partisipasi mengikuti vaksin booster, diperoleh nilai pendidikan dengan nilai *P-Value* $0,753 > \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan partisipasi mengikuti vaksin booster.

Diharapkan dinas terkait melakukan edukasi kepada para pedagang di kuliner cimanuk dan kepada masyarakat umum mengenai manfaat mengikuti vaksin *booster*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Karakteristik dan partisipasi mengikuti vaksin booster

ABSTRACT

Background: The coverage of the *Booster Vaccine* in Indramayu Regency for vulnerable communities and the general public in July 2022 has only reached 306,948 (28.40%). The attitude of traders in Cimanuk culinary refuses to participate in booster due to fear of side effects and rumors of death after booster and a lot of incorrect information about booster vaccines.

Objective: This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards participation in booster vaccines among traders in Cimanuk culinary in 2022.

Method: This type of research used a cross sectional. The population of this study were 56 respondents. Samples were taken using purposive sampling as many as 42 respondents. Measurements used a questionnaire to determine knowledge, attitudes, age, education and participation in the booster vaccine.

Result: Data analysis was carried out by univariate, bivariate with *Chi-Square*. Test *Chi-Square*, the knowledge value obtained with a *P-value* $0.030 < (0.05)$ it can be concluded that H_0 is rejected, meaning that there is a relationship between knowledge and participation in the booster vaccine, the attitude value is obtained with a *Pvalue* of $0.317 > (0.05)$ it can be concluded that H_0 is accepted, which means that there is no relationship between attitude and participation in the booster vaccine. Age is obtained with a *P-value* $0.054 > (0.05)$. It can be concluded that H_0 is accepted, which means that there is no relationship between age and participation in the vaccine. booster, obtained the value of education with a *PValue* $> (0.05)$ it can be concluded that H_0 is accepted, meaning that there is no relationship between education and participation in the booster vaccine.

It is hoped that the relevant agencies will educate traders in Cimanuk culinary and the general public about the benefits of taking booster vaccines.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Characteristics and participation in the booster vaccine.

PENDAHULUAN

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya (Kemenkes RI, 2021). Vaksin *booster* adalah dosis vaksin tambahan yang diberikan untuk meningkatkan perlindungan tubuh terhadap risiko paparan infeksi virus penyebab penyakit (Ikhsania, 2022). Data dari dinas kesehatan Indramayu cakupan Vaksin Booster di Kabupaten Indramayu pada masyarakat rentan dan masyarakat umum pada juli 2022 baru mencapai 306.948 (28.40%) (Dinkes Indramayu, 2022). Saat ini banyak sekali informasi yang salah terkait vaksin *Covid-19*, hal tersebut berkaitan dengan efek samping pemberian vaksin yang dihubungkan dengan kasus kematian akibat vaksin *Covid-19* dan Alasan lainnya diantaranya takut di suntik, tidak yakin dan percaya efektivitas dari vaksin, dan kepercayaan agama (Yusfasari dan Lubis, 2022). Sehingga masih rendahnya minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi karena kurangnya pengetahuan dan banyak opini mengenai vaksin yang tidak benar sehingga mempengaruhi sikap masyarakat terhadap vaksin booster.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada pedagang kuliner Cimanuk Selasa, 12 Juli 2022 menurut informasi dari paguyuban sendiri bahwa pedagang di kuliner cimanuk sudah melakukan vaksin ke 1 dan vaksin ke 2 yang dilakukan secara masal. Kemudian adanya himbuan untuk melakukan vaksin booster dan pihak paguyuban menginformasikan melalui chat grup agar segera melakukan vaksin booster. Namun, sikap dari pedagang menolak untuk mengikuti vaksin booster yang dikarenakan beberapa alasan seperti takut terhadap efek dari vaksin booster, adanya rumor kematian setelah mengikuti vaksin booster dan banyaknya informasi tidak benar mengenai vaksin booster. Sementara ada juga yang bersedia untuk Vaksin Booster karena dia mengerti bahwa efek dari vaksin tidak seburuk yang dirumorkan dan mengerti mengenai manfaat pemberian vaksin. Tujuan penelitian menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi mengikuti vaksin booster pada pedagang di Kuliner Cimanuk Tahun 2022.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada pedagang di Kuliner Cimanuk. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 56 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Purposive Sampling* sebanyak 42 responden. *Kriteria Inklusi* dalam penelitian ini adalah Pedagang di Kuliner Cimanuk, Pedagang di Kuliner Cimanuk yang bersedia menjadi responden penelitian. Sedangkan *Kriteria Eksklusi* dalam penelitian ini adalah Pedagang di Cimanuk Indramayu yang tidak berjualan pada saat penelitian, Pedagang yang berusia <15 tahun.

Instrumen penelitian ini adalah menggunakan kuesioner untuk mengetahui Pengetahuan, sikap, partisipasi mengikuti vaksin *booster*, umur, dan pendidikan. Sebelum mewawancarai responden, responden diberikan *informed consent*. Penelitian ini dilakukan atas persetujuan responden. Kemudian melakukan wawancara, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS.

HASIL

Hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster* pada pedagang di kuliner Cimanuk tahun 2022.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pedagang di Kuliner Cimanuk Tahun 2022

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	32	76,2
Tidak baik	10	23,8
Sikap		
Setuju	29	69,0
Tidak Setuju	13	31,0
Umur		
Remaja (15-24)	7	16,7
Produktif (25-54)	33	78,6
Dewasa (>55)	2	4,8
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	17	40,5
Tinggi (SMA-Perguruan Tinggi)	25	59,5
Partisipasi Mengikuti Vaksin Booster		
Tidak Minat	21	50,0
Minat	21	50,0
Sudah Melakukan Vaksin		
Sudah	36	85
Belum	6	14,29
Sudah Melakukan Vaksin Dosis ?		
Dosis 1	4	9,52
Dosis 2	25	59,52
Dosis 3	7	16,67
Alasan Tidak berencana Mengikuti Vaksin Booster		
Tidak yakin keamanannya		
Tidak yakin efektivitasnya	3	7,14
Takut efek samping, demam, nyeri	16	38,10
Tidak percaya vaksin	1	2,38
Kepercayaan agama		
Riwayat penyakit		
Cukup 2 saja	1	2,38
Alasan Minat Mengikuti Vaksin Booster		
Banyak manfaat untuk tubuh	8	19,05
Melindungi keluarga	5	11,90
Mengurangi kejadian Covid-19	2	4,76
Meningkatkan imunitas tubuh	2	4,76
Memperkuat antibodi	1	2,38
Mengikuti aturan pemerintah	3	7,14
Tempat Mendapatkan Vaksin		
Puskesmas	27	64,29
Posbindu (Pos Binaan Terpadu)	1	2,38
Dokter/bidan/RS swasta	1	2,38
Kantor/Tempat Kerja	3	7,14
Institusi Pendidikan Seperti Universitas	1	2,38
Polres/kodim	3	7,14

Berdasarkan Tabel 1 tingkat pengetahuan pedagang di kuliner cimanuk menunjukkan pengetahuan baik sebesar 32 responden (76,2%), sikap pedagang kuliner cimanuk juga menunjukkan sikap setuju terhadap vaksin *booster* sebesar 29 responden (69,0%), pedagang di kuliner cimanuk paling tinggi terdapat pada kategori umur produktif (25-54 tahun) sebanyak 33 responden (78,6%) dan paling banyak pedagang di kuliner cimanuk berpendidikan tinggi sebesar 25 responden (59,5%).

Pedagang di kuliner cimanuk sudah melakukan vaksin sebanyak 36 responden (85%), lebih banyak pedagang sudah mengikuti vaksin dosis kedua terdapat 25 responden (59,52%). Berdasarkan partisipasi pedagang dalam mengikuti vaksin *booster*, terdapat hasil yang seimbang sebanyak 21 responden (50%) yang berminat dan tidak berminat mengikuti vaksin *booster*. Dari hasil yang seimbang tersebut pedagang memiliki alasan tidak mengikuti vaksin *booster*, alasan tertinggi yaitu takut efek samping didapat 16 responden (38,10%), sedangkan alasan tertinggi pedagang minat mengikuti vaksin *booster* didapat 8 responden (19,05%) dengan alasan banyak manfaat untuk tubuh. Pedagang yang sudah mengikuti vaksin baik vaksin dosis pertama, kedua maupun ke 3 lebih banyak melakukan di puskesmas sebanyak 27 responden (64,29%)

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Terhadap Partisipasi Mengikuti Vaksin *Booster* Pada Pedagang di Kuliner Cimanuk tahun 2022

Pengetahuan	Partisipasi Mengikuti Vaksin Booster						P-value
	Tidak Minat		Minat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Baik	8	19,05	2	4,76	10	23,81	0,030
Baik	13	30,95	19	45,24	32	76,19	
Jumlah	21	50	21	50	42	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang tidak minat mengikuti Vaksin *Booster* dengan kategori pengetahuan tidak baik diperoleh sebanyak 8 responden (19,05%) dan dengan kategori pengetahuan baik diperoleh sebanyak 13 responden (30,95%). Sedangkan yang minat mengikuti vaksin *Booster* dengan kategori pengetahuan tidak baik diperoleh sebanyak 2 responden (4,76%) dan kategori pengetahuan baik diperoleh 19 responden (45,24%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai P-Value $0,030 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster* pada pedagang di Kuliner Cimanuk Tahun 2022.

Tabel 3 Hubungan Sikap Terhadap Partisipasi Mengikuti Vaksin *Booster* Pada Pedagang Di Kuliner Cimanuk tahun 2022

Sikap	Partisipasi Mengikuti Vaksin Booster						P-value
	Tidak Minat		Minat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Setuju	8	19,05	5	11,90	13	30,95	0,317
Setuju	13	30,95	16	38,10	29	69,05	
Jumlah	21	50	21	50	42	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden yang tidak minat mengikuti vaksin *booster* dengan kategori sikap tidak setuju sebanyak 8 responden (19,05%) dan kategori

sikap setuju sebanyak 13 responden (30,95%), sedangkan yang minat mengikuti vaksin *booster* dengan kategori sikap tidak setuju diperoleh sebanyak 5 responden (11,90%) dan kategori sikap setuju diperoleh sebanyak 16 responden (38,10%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai *P-Value* $0,317 > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster* pada pedagang di Kuliner Cimanuk Tahun 2022

Tabel 4 Hubungan Umur Terhadap Partisipasi Mengikuti Vaksin Booster Pada Pedagang Di Kuliner Cimanuk tahun 2022

Umur	Partisipasi Mengikuti Vaksin Booster						P-value
	Tidak Minat		Minat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Remaja	6	14,29	1	2,38	7	16,67	0,054
Produktif	15	35,71	18	42,86	33	78,57	
Dewasa	0	0	2	4,76	2	4,76	
Jumlah	21	50	21	50	42	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 42 responden diperoleh presentasi yang tidak minat mengikuti vaksin *booster* pada umur remaja diperoleh sebanyak 6 responden (14,29%), umur produktif diperoleh sebanyak 15 responden (35,71%) dan umur dewasa diperoleh 0 responden (0,0%). Sedangkan yang minat mengikuti vaksin *booster* pada umur remaja diperoleh sebanyak 1 responden (2,38%), umur produktif diperoleh sebanyak 18 responden (42,86%) dan umur dewasa sebanyak 2 responden (4,76%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *P-value* $0,054 > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster* pada pedagang di kuliner cimanuk tahun 2022.

Tabel 5 Hubungan Pendidikan Terhadap Partisipasi Mengikuti Vaksin Booster Pada Pedagang Di Kuliner Cimanuk tahun 2022

Pendidikan	Partisipasi Mengikuti Vaksin Booster						P-value
	Tidak Minat		Minat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Rendah	9	21,43	8	19,05	17	40,48	0,753
Tinggi	12	28,57	13	30,95	25	59,52	
Jumlah	21	50	21	50	42	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 42 responden diperoleh presentasi yang tidak minat mengikuti vaksin *booster* pada pendidikan rendah ddiperoleh sebanyak 9 responden (21,43%) dan pendidikan tinggi diperoleh sebanyak 12 responden (28,57%). Sedangkan yang minat mengikuti vaksin *booster* pada pendidikan rendah diperoleh sebanyak 8 responden (19,05%) dan pendidikan tinggi diperoleh sebanyak 13 responden (30,95%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* $0,753 > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster* pada pedagang di kuliner cimanuk tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Terhadap Partisipasi Mengikuti Vaksin Booster Pada Pedagang Di Kuliner Cimanuk Tahun 2022

Dalam penelitian ini diperoleh nilai *P-Value* $0,030 < \alpha$ (0,05) ada hubungan pengetahuan terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster* disebabkan karena tingkat pengetahuan yang baik akan mempengaruhi pemahaman pada pedagang, mengetahui tujuan dan cara kerja vaksin *booster*, juga informasi mengenai jenis vaksin, serta informasi-informasi tidak benar yang didapat dari media sosial atau dari orang lain secara langsung mereka bisa memilah dengan baik hal ini dapat berpengaruh pada partisipasi pedagang dalam mengikuti vaksin *booster*.

Menurut Wasaraka, informasi yang beredar di masyarakat akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin *Covid-19* (Wasaraka, 2022). Menurut Monayo, Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pengalaman. Seseorang yang memiliki informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula (Monayo, 2022). Menurut Abebe *et al*, pengetahuan yang baik tentang *Covid-19* merupakan faktor penentu niat untuk menerima vaksin *Covid-19* (Abebe *et al*. 2021). Tingkat pengetahuan yang baik (76,2%) terhadap vaksin *Covid-19* didapat pada penelitian ini. Penelitian ini lebih tinggi dari penelitian yang dilakukan oleh Abebe *et al* yang dilakukan di kalangan penduduk Dewasa Di Ethiopia didapat sebanyak 364 responden (74%) pengetahuan yang baik (Abebe *et al*. 2021). Namun penelitian ini lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh Ezeani *et al*, yang dilakukan di Nigeria bahwa responden memiliki pengetahuan yang sangat baik (100%) tentang vaksin *Covid-19* serta ketersediaanya di Nigeria (Ezeani *et al*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian wadjaja dan Nathania, terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan keikutsertaan terhadap vaksin *Covid-19* baik pada tenaga kesehatan ($p < 0,05$) maupun masyarakat umum ($p < 0,05$) di RS Immanuel Bandung. Dari data dapat dilihat bahwa semakin baik tingkat pengetahuan, semakin banyak responden ikut serta dalam vaksin *Covid-19* (Widjaja dan Nathania, 2022). Sejalan juga dengan penelitian Riza *et al* hasil analisis uji statistik, ditemukan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin *COVID-19* di Kota Banda Aceh (Riza *et al*, 2022). Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan yang baik lebih banyak memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin *Covid-19* maupun sebaliknya.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurtanti & Husna, penelitian ini menunjukkan hasil tingkat pengetahuan tentang vaksin *Covid-19* yang tinggi 3 (6%), tingkat pengetahuan sedang 5 (10%) dan tingkat pengetahuan rendah 42 (84%). Hasil penelitian Nurtanti & Husna, tidak sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan pada pedagang di kuliner cimanuk yang menunjukkan bahwa pengetahuan pedagang kuliner cimanuk memiliki tingkat pengetahuan baik (76,2%) (Nurtanti dan Husna, 2022).

Hubungan Sikap Terhadap Partisipasi Mengikuti Vaksin Booster pada Pedagang di Kuliner Cimanuk Tahun 2022

Dalam penelitian ini diperoleh nilai *P-Value* $0,317 > \alpha$ (0,05) tidak ada hubungan sikap terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster*, dilihat dari kategori sikap yang paling tinggi berminat mengikuti vaksin *booster* yaitu kategori sikap setuju sebanyak 16 responden (38,10%), sementara yang tidak berminat lebih tinggi kategori sikap setuju dibandingkan sikap tidak setuju. Minat mengikuti vaksin bukan hanya dilihat dari sikap nya saja seperti pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki sikap setuju namun partisipasi mengikuti vaksin *booster* masih banyak yang tidak berminat. Hal tersebut bisa dikarenakan sikap responden setuju namun mereka memiliki riwayat penyakit sehingga mereka memilih tidak

berminat mengikuti vaksin *booster* karena keterbatasan tersebut yang tidak berminat mengikuti vaksin *booster* masih tinggi.

Sikap dalam penelitian ini memiliki sikap setuju terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster* dan hasil penelitian ini memiliki tingkat partisipasi mengikuti vaksin *booster* yang seimbang antara minat dan tidak minat mengikuti Vaksin *booster* dari hasil hubungan sikap terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster* didapat bahwa nilai tertinggi pedagang setuju dan berminat mengikuti vaksin *booster*, hal tersebut bisa disebabkan pedagang setuju terhadap manfaat tujuan dan rencana dalam penambahan dosis vaksin. Namun dalam hubungan ini menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster*, hal ini bisa disebabkan hal lain pedagang berminat mengikuti vaksin *booster* dikarenakan ada embel-embel yang didapat jika melakukan vaksin *booster* seperti mendapatkan minyak goreng dan syarat untuk mendapatkan bantuan harus ada surat sudah di vaksin.

Menurut Kurniawan *et al*, Edukasi pengetahuan dan komunikasi dan informasi vaksin dari pemerintah adalah metode penting untuk mengurangi sikap negatif vaksin *Covid-19*. Sehingga dibutuhkan pemberdayaan pengetahuan kepada masyarakat dengan media pembelajaran yang baik dan mudah dipahami (Kurniawan *et al*. 2021). Sedangkan menurut Wang *et al*, efektivitas vaksin, tempat vaksinasi dan persentase kenalan yang divaksinasi secara signifikan mempengaruhi sikap vaksinasi (Wang *et al*. 2021).

Penelitian ini sikap terhadap partisipasi vaksin booster didapat 16 responden (38,10%), penelitian yang dilakukan pada pedagang kuliner cimanuk ini lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh Abebe *et al*, tingkat sikap positif terhadap vaksin *Covid-19* juga ditemukan sebesar 44,7% (Abebe *et al*. 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiartini dan Meriyani, didapat hasil memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 36 orang (73,5%) (Sugiartini dan Meriyani. 2022). Sejalan juga dengan penelitian Alfianur, sebanyak 47 orang (90%) memiliki sikap positif tentang vaksin *Covid-19* namun masih ada sebanyak 5 orang (10%) yang masih memiliki sikap negative tentang vaksin *covid-19* (Alfianur, 2021). Penelitian ini yang dilakukan pada pedagang di kuliner cimanuk mempunyai sikap setuju 16 responden (38,10%) terhadap partisipasi minat mengikuti Vaksin *Booster*.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Isnaini *et al*, Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sikap dengan minat responden mengikuti vaksinasi *Covid-19* di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. Dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap responden terhadap vaksinasi *Covid-19* maka kemungkinan semakin tinggi minat untuk mengikuti vaksinasi *Covid-19* di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin (Isnaini *et al*, 2021)

Hubungan Umur Terhadap Partisipasi Mengikuti Vaksin Booster pada Pedagang di Kuliner Cimanuk Tahun 2022

Dalam penelitian ini diperoleh nilai *P-value* $0,054 > \alpha (0,05)$ tidak ada hubungan umur terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster*, dilihat dari kategori umur sebagian besar responden yang minat mengikuti vaksin *booster* dari kategori umur produktif sebesar 18 responden (42,86%). Namun mayoritas tidak minat juga berasal dari kategori umur produktif, sebab pedagang umur produktif lebih banyak dibandingkan dengan kategori umur remaja dan umur dewasa. Ada beberapa responden mengatakan mereka tidak berminat untuk mengikuti vaksin *booster* karena memiliki riwayat penyakit dan pengetahuan pedagang dalam penelitian ini menunjukkan pengetahuan baik sehingga dengan umur yang produktif pengetahuan yang baik dan pendidikan yang tinggi menjadi alasan berminat mengikuti vaksin.

Umur dalam penelitian ini yang tertinggi kategori umur produktif hasil penelitian ini memiliki tingkat partisipasi mengikuti vaksin *booster* yang seimbang antara minat dan tidak minat mengikuti Vaksin *booster*. Dari hasil hubungan umur terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster* didapat bahwa nilai tertinggi pedagang berumur produktif dan berminat mengikuti vaksin *booster*. Namun dalam penelitian ini tidak ada hubungan umur terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster*, hal ini bisa disebabkan hal lain selain dikarenakan pengetahuan yang baik dan pendidikan yang tinggi seperti informasi yang didapat pada saat wawancara mengatakan mengikuti vaksin untuk berpergian karena persyaratan untuk berpergian harus sudah di vaksin pedagang dalam kategori umur produktif ini akan sering beraktivitas diluar ruangan.

Menurut Isnaini *et al* (2021), mereka yang merasa sudah berumur tua dan memiliki penyakit di dalam tubuhnya sehingga takut untuk di vaksin (Isnaini *et al.*). Menurut Abebe *et al*, populasi orang dewasa yang telah mengikuti pendidikan menengah ke atas akan memiliki kesadaran yang lebih baik tentang manfaat dari masalah terkait kesehatan preventif termasuk pandemi *Covid-19* dan penerimaan yang lebih tinggi terhadap informasi baru terkait kesehatan (Abebe *et al*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lasmita *et al*, penelitian ini tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan penerimaan program vaksinasi *Covid-19*. Tingkat minat mengikuti vaksin booster dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, karena pengetahuan dapat berpengaruh terhadap sikap responden untuk melakukan suatu tindakan (Lasmita *et al*, 2021).

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Isnaini *et al*, Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh $p\text{-value}$ sebesar $0,019 < 0,05$ artinya terdapat hubungan antara umur dengan minat responden mengikuti vaksinasi *Covid-19* di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. Bahwa semakin muda usia maka kemungkinan semakin tinggi minat untuk mengikuti vaksin *Covid-19* di kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. Namun penelitian pada pedagang Kuliner Cimanuk kategori umur remaja yang tidak berminat mengikuti vaksin *Covid-19* lebih tinggi di dibandingkan yang berminat. Maka dapat disimpulkan bahwa umur tidak memungkinkan seseorang akan mengikuti vaksin *Covid-19* (Isnaini *et al*, 2021).

Menurut Abebe *et al*, Vaksin *Covid-19* hampir tiga kali lebih mungkin diterima oleh populasi orang dewasa dengan usia di atas 46 tahun dibandingkan dengan populasi orang dewasa dengan usia antara 18 dan 25 tahun. sama halnya pada penelitian ini yang dilakukan pada pedagang di kuliner cimanuk usia Produktif (25-54) lebih tinggi minat mengikuti vaksin booster dibandingkan Usia Remaja (15-24) (Abebe *et al*, 2021).

Hubungan Pendidikan Terhadap Partisipasi Mengikuti Vaksin *Booster* pada Pedagang di kuliner Cimanuk Tahun 2022

Dalam penelitian ini diperoleh nilai $P\text{-Value}$ $0,753 > \alpha$ (0,05) tidak ada hubungan pendidikan terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster* disebabkan karena tingkat pendidikan tinggi sebanyak 13 responden (30,95%) yang berminat untuk mengikuti vaksin *booster*. Hal tersebut semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak informasi dan pengalaman yang didapat sehingga berpengaruh terhadap minat responden dalam mengikuti vaksin *booster*.

Pendidikan dalam penelitian ini memiliki pendidikan tinggi dan tingkat partisipasi mengikuti vaksin *booster* yang seimbang antara minat dan tidak minat mengikuti Vaksin *booster*. Namun dalam penelitian hubungan pendidikan terhadap partisipasi tidak ada hubungan meskipun didapat tingkat pendidikan tinggi dan berminat mengikuti vaksin *booster*, bisa disebabkan hal lain seperti hanya mengikuti aturan dari pemerintah, pedagang mengatakan

jika pemerintah mewajibkan harus di vaksin booster berarti hal tersebut aman dan baik untuk kita.

Menurut Abebe *et al*, mengenyam pendidikan menengah ke atas dapat meningkatkan niat menggunakan vaksin *Covid-19* dibandingkan dengan tidak mengenyam pendidikan formal. Populasi orang dewasa yang mengenyam pendidikan menengah ke atas hampir tiga kali lebih mungkin menerima vaksin *Covid-19* dibandingkan dengan populasi orang dewasa yang tidak mengenyam pendidikan formal. yang mengikuti pendidikan menengah ke atas dapat dengan mudah memahami manfaat penggunaan vaksin *Covid-19* terhadap kesehatan populasi orang dewasa dan masyarakat secara luas (Abebe et al, 2021). Menurut Isnaini *et al* Semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka kemungkinan semakin tinggi minat untuk mengikuti vaksinasi *Covid-19* di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin, begitu juga sebaliknya (Isnaini et al, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezeani *et al*, Sebagian besar responden berpendidikan tinggi (56,0%) dengan pendidikan dasar (1,3%) paling sedikit, Karakteristik sosio-demografis termasuk jenis kelamin, usia, status perkawinan dan tingkat pendidikan tidak secara signifikan terkait dengan kesediaan untuk menerima vaksin *Covid-19* (Ezeani et al, 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan peneltian Kurniawan *et al*, didapat nilai *p-value* $0,029 < 0,05$ dengan OR 1,810 yang artinya populasi responden orang dewasa menjalankan pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi hampir 1,810 kalinya lebih mungkin menerima vaksin *Covid-19* dibandingkan dengan populasi orang dewasa yang mengenyam pendidikan dasar (wajib 9 tahun) (Kurniawan et al, 2021). Namun meskipun sebagian besar tingkat pendidikan pedagang di kuliner cimanuk dalam kategori tinggi tetapi partisipasi pedagang dalam mengikuti vaksin *booster* sama tinggi nilainya dengan tidak minat mengikuti vaksin *booster*, dapat disimpulkan pendidikan tinggi tidak menjamin pedagang berpartisipasi dalam mengikuti vaksin *booster*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap partisipasi mengikuti vaksin *booster* pada pedagang di kuliner cimanuk tahun 2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan pengetahuan terhadap partisipasi mengikuti vaksin booster pada pedagang di Kuliner Cimanuk Tahun 2022 dengan P-value (0,030).
2. Tidak ada hubungan sikap terhadap partisipasi mengikuti vaksin booster pada pedagang di Kuliner Cimanuk Tahun 2022 dengan P-value (0,317).
3. Tidak ada hubungan umur terhadap partisipasi mengikuti vaksin booster pada pedagang di Kuliner Cimanuk Tahun 2022 dengan P-value (0,054).
4. Tidak ada hubungan pendidikan terhadap partisipasi mengikuti vaksin booster pada pedagang di Kuliner Cimanuk Tahun 2022 dengan P-value (0,753).

SARAN

Pencapaian vaksin *booster* di Indramayu belum mencapai target dan pada hasil penelitian ini masih banyak pedagang yang tidak berminat mengikuti vaksin *booster*, diharapkan pemerintah kab. Indramayu melakukan edukasi kepada para pedagang di kuliner cimanuk dan kepada masyarakat umum mengenai pentingnya mengikuti vaksin *booster* serta manfaat dan tujuannya. Juga meyakinkan bahwasanya vaksin *booster* ini aman dan tidak menimbulkan efek samping yang sangat serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe H., Shitu S & Mose A., (2021). Understanding of Covid-19 Vaccine Knowledge, Attitude, Acceptance, and Determinates of Covid-19 Vaccine Acceptance Among Adult Population. *Original Research, Infection and Drug Resistance 2021:14*
- Achrekar G, C., *et al*, (2022). Assesing Covid-19 Booster Hesitancy and Its Correlates: An Early Evidence From India.
- Alfianur, (2021). Pengetahuan Tentang Covid 19 Dan Sikap Tentang Vaksin Covid 19. *Journal of Borneo Holistic Health, Volume, 4 No 2*.
- Dinas Kesehatan Indramayu. (2022). *Data Capaian Vaksin*. Instagram diakses 10 juli 2022.
- Ezeani C, N, O., *et al*. (2021). Knowledge, Perception and Willingness to Receive the Current Covid-19 Vaccine Among Residents Of Awka metropolis, Anambra State, nigeria. *Internasional Journal of Research in Medical Sciences*.
- Howaldt H, P *et al*, (2022). Prevalence and Drivers of Covid-19 Vaccine Booster Hesitancy Among German University Students and Employees. *Frontiers in Public Health*.
- Isnaini M, Anwary A, Z & Aquarista M, F., (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin. *Repository Universitas Islam Kalimantan*.
- Ikhsania A, A., (2022). *Seputar Vaksin Booster Covid-19: Fungsi, Syarat, hingga Jenis yang Digunakan. SehatQ*.
- Kemendes RI, (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta.
- Kurniawan A, H, Elisya Y & Marsa M, F, (2021). Analisis Multivariat : Pengkajian Pengetahuan, Sikap Dan Determinasi Niat Penerimaan Vaksin Covid-19 Pada Warga Kelurahan Pejuang Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Manuntung, 7(2), 189-201*.
- Lasmita Y, Misnaniarti & Idris H, (2021). Predisposing Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Program Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Volume 16, Nomor 4*.
- Monayo E, R., (2022). Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat di Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Nursing Journal Vol. 4, No.1*
- Nurtanti S & Husna P, H., (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Ansietas Tentang Vaksinasi Covid-19 pada Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume 5 Nomor 1*.
- Riza S, Desreza N & Yani N, A., (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kota Banda Aceh. *Jurnal Aceh Medika, Vol.6 No.1, April 2022 : 136-145*.
- Sugiantini D, K & Meriyani D, A, (2022). Pengetahuan Meningkatkan Sikap Ibu Hamil Dalam Vaksinasi Covid-19. *Healthcare Nursing Journal vol.4 No. 2 hal 349-353*
- Wang *et al*, (2021). Individual Preference for Covid-19 Vaccination under the China's 2021 National Vaccination Policy: *A Discrete Choice Experiment Study*.
- Wasaraka Y, N, K., (2022). Gambaran Persepsi Masyarakat Asli Papua Terhadap Vaksin Covid 19. *Journal Healthy Papua, 5(1):277-286*.
- Widjaja J, T & Nathania E, (2022). Perbandingan Pengetahuan, Sikap, dan Keikutsertaan Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap Vaksin Covid-19. *Journal of Medicine and Health Vol. 4 No. 1*.
- Yusfasari R, Lubis T, A, F., (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kesiediaan Melakukan Vaksin. *Repository Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.